

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Persoalan bangsa kini mulai meningkat dengan munculnya berbagai persoalan di bidang budaya, politik, ekonomi, maupun karakter seseorang. Saat ini Indonesia sedang mengalami keterpurukan dalam bidang karakter khususnya pada generasi muda. Hal ini tercermin pada generasi muda bangsa ini yang banyak terlibat dalam kasus kriminal, pergaulan bebas, dan narkoba.

Kasus kriminal yang dilakukan oleh remaja sering terjadi di Indonesia seperti yang dilakukan oleh tiga remaja di Bekasi yang membacok seorang pelajar SMPN 4 Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat hingga tewas. Selain pembacokan remaja juga sering terlibat dalam aksi tawuran. Seperti tawuran yang terjadi di Tangerang Selatan, sebanyak sebelas remaja diamankan oleh kepolisian karena terlibat insiden tawuran.

Penurunan karakter pada generasi muda pada saat ini sangat mengkhawatirkan bagi masa depan bangsa Indonesia. Data yang ada di BNN menunjukkan bahwa remaja menyumbang angka 27,32% dari total jumlah pengguna narkoba di Indonesia. Keadaan ini diperparah oleh fakta dilapangan bahwa seks bebas yang dilakukan pada kalangan remaja mencapai 50%. Remaja Indonesia mendapatkan informasi berbagai hal tentang seks bebas dari teman mereka sebesar 65%, dari film porno 35%, dan 5% dari orang tuanya.

Melihat kasus atau persoalan yang akhir-akhir ini sering terjadi maka pemerintah mengambil langkah dari persoalan itu adalah dengan pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan terjadi transformasi yang dapat menumbuhkembangkan karakter positif, serta mengubah watak dari yang tidak baik menjadi baik. Seperti halnya dalam komitmen nasional tentang adanya pendidikan karakter, tertuang dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 3 Undang-Undang tersebut secara tegas menyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa pelajaran yang mengembangkan karakter bangsa seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), dan Pendidikan Agama dalam pelaksanaan pembelajaran lebih banyak menekankan pada aspek kognitif dari pada aspek afektif dan Psikomotorik. Penilaian dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan nilai karakter juga belum secara optimal mengukur sosok utuh pribadi siswa.

Menurut Zubaedi (2011:29) menyatakan bahwa, “krisis moral dilatar belakang oleh dua hal yaitu hilangnya karakter bangsa dan lingkungan sosial yang kurang kondusif”. Sedangkan menurut Heri Gunawan (2012:19) “faktor yang mempengaruhi karakter ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern”. Faktor intern meliputi insting, adat atau kebiasaan, kehendak, suara batin dan keturunan. Faktor ekstern meliputi pendidikan dan lingkungan.

Dalam proses pembentukan karakter lingkungan keluarga menjadi sumber pendidikan yang utama. Dalam mendidik anak menjadi pribadi yang berkarakter pola asuh orang tua sangat dibutuhkan. Menurut Singgih D. Gunarso (2000:55) “ pola asuh orang tua merupakan perlakuan orang tua dalam interaksi yang menunjukkan kekuasaan dan cara orang tua memperhatikan keinginan anak”. Pada saat mendidik, memelihara dan membesarkan anak, orang tua akan mempunyai kecenderungan pada arah dan tujuan tertentu.

Pembentukan karakter juga dipengaruhi lingkungan teman sebaya yang menjadi faktor eksternal dalam pembentukan karakter. Menurut Slavin (2009:98) “Lingkungan Teman Sebaya adalah suatu interaksi dengan orang – orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status”. Pada saat

berinteraksi dalam suatu kelompok, sesama anggota akan saling mempengaruhi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti saat magang pada siswa SMKN 1 Banyudono menunjukkan bahwa karakter siswa yang masih kurang baik saat berada disekolah. Hal tersebut dapat dilihat bahwa siswa masih banyak yang datang terlambat saat kesekolah, terlambat masuk kelas saat pelajaran dimulai, cara berpakaian yang kurang rapi, berbicara kotor, bolos pada jam pelajaran, menyontek saat ulangan, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, serta kurang menghormati guru.

Berangkat dari permasalahan diatas penulis mengangkat judul **PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS DAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA TERHADAP KARAKTER SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 BANYUDONO TAHUN AJAR 2017/2018.**

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan masalah tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Terjadi penurunan moral dikalangan siswa SMK NEGERI 1 BANYUDONO
- b. Orang tua yang kurang memahami bagaimana cara mengasuh anak dengan baik di zaman yang modern.
- c. Dalam kelompok teman sebaya semua sikap yang baik maupun yang buruk akan ditiru oleh anggota kelompok.

## **C. PEMBATASAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, agar peneliti lebih terarah maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Karakter siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkah laku peserta didik didalam sekolah yang dilihat dari; 1) Nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan; 2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri; 3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama; 4)

Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan; 5) Nilai kebangsaan pada siswa kelas X SMK NEGERI 1 BANYUDONO tahun ajar 2017/2018.

- b. Pola asuh demokratis yang dimaksud dalam penelitian ini dapat dilihat dari:
  - 1) kedudukan orang tua dan anak sejajar; 2) orang tua tidak kaku terhadap anak; 3) orang tua dan anak tidak berbuat semena-mena; 4) anak diberi tanggung jawab pada siswa kelas X SMK NEGERI 1 BANYUDONO tahun ajar 2017/2018.
- c. Kelompok teman sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah interaksi yang terjadi antar individu dengan teman sebaya mereka. Bentuk interaksi berupa; 1) Kerjasama; 2) Persaingan; 3) Pertentangan; 4) Penerimaan; 5) Pesusuaian/ Akomodasi; 6) Perpaduan/ Asimilasi pada siswa kelas X SMK NEGERI 1 BANYUDONO tahun ajar 2017/2018.

#### **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh positif pola asuh demokratis terhadap karakter siswa kelas X SMK NEGERI 1 BANYUDONO tahun ajar 2017/2018?
2. Adakah pengaruh positif kelompok teman sebaya terhadap karakter siswa kelas X SMK NEGERI 1 BANYUDONO tahun ajar 2017/2018?
3. Adakah pengaruh positif secara bersama-sama antara pola asuh orang tua dengan kelompok teman sebaya dengan karakter siswa kelas X SMK NEGERI 1 BANYUDONO tahun ajar 2017/2018?

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh demokratis terhadap karakter siswa kelas X SMKN 1 Banyudono tahun ajar 2017/2018.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kelompok teman sebaya terhadap karakter siswa kelas X SMKN 1 Banyudono tahun ajar 2017/2018.

- c. Untuk mengetahui pengaruh bersama-sama pola asuh demokratis dan kelompok teman sebaya terhadap karakter siswa kelas X SMKN 1 Banyudono tahun ajar 2017/2018.

## **F. MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai akan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis.

### **a. Manfaat teoritis**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu tentang karakter siswa, pola asuh demokratis dan juga tentang kelompok teman sebaya.
- 2) Dapat berguna dalam bidang ilmu pengetahuan dan pihak-pihak yang membutuhkan, serta sebagai bahan pertimbangan, perbandingan dan penyempurnaan bagi penelitian selanjutnya.

### **b. Manfaat praktis**

#### **1) Bagi siswa**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi siswa agar memiliki karakter yang lebih baik.

#### **2) Bagi orang tua**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua untuk dapat menjalin hubungan yang lebih baik dengan anak-anaknya untuk menciptakan lingkungan keluarga yang lebih kondusif.

#### **3) Bagi sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan memberikan masukan bagi sekolah dalam usaha memperbaiki karakter siswa.

#### **4) Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk dapat memperoleh tambahan pengetahuan bagi penelitian.